

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMK Dharma Analitika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan keterampilan pemecahan masalah fisika siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan model pembelajaran konvensional. Dimana nilai rata-rata pembelajaran berbasis masalah 76.69, yang berarti lebih baik jika dibandingkan kelas konvensional dengan nilai rata-rata 71.38.
2. Terdapat perbedaan keterampilan pemecahan masalah fisika siswa antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di atas rata – rata dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di bawah rata – rata, dan keterampilan pemecahan masalah fisika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di atas rata – rata 81.40 lebih baik jika dibandingkan kelas konvensional 66,75.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah fisika siswa dengan hasil interaksi pada kelas *problem based learning* sebesar 0,043 lebih baik dibanding konvensional. Namun perbedaan keterampilan pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kritis tinggi kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan kelas konvensional

yang berperan dominan dalam proses pembelajaran adalah tingkat kemampuan berpikir kritis sedangkan di kelas *problem based learning* yang berperan domain dalam pembelajaran adalah model pembelajaran PBL.

5.2 Saran

1. Pendidik hendaknya memilah materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah serta memperhatikan kelengkapan sumber belajar dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
2. Dilihat dari karakter siswa, siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sebaiknya dilatih terlebih dahulu melakukan penalaran penyelesaian masalah sederhana ketika pembelajaran dilakukan agar siswa dengan menggunakan model ini siswa memiliki respon yang cepat dalam melakukan model pembelajaran.
3. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, sebaiknya diperhitungkan dengan baik pembagian jumlah kelompok, jangan sampai terlalu banyak siswa dalam satu kelompok, karena akan mengakibatkan siswa dalam kelompok tidak bekerja secara efektif.
4. Peneliti lain yang ingin menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat menggunakan variabel moderator lain selain kemampuan berpikir kritis dalam penelitian, karena selain model pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap hasil pemecahan masalah, tetapi terdapat faktor lain yang bisa diklasifikasikan mempengaruhi pengetahuan siswa.